

SKRIPSI 52

**ADAPTASI PENGHUNI DARI PERMUKIMAN
KUMUH KE HUNIAN BERKONSEP RISHA
STUDI KASUS: RUSUNAWA SUBKOMUNAL
RISHA SEMANGGI DI SURAKARTA**



**NAMA : KAREL AUDREY MELLINDA CHRISTY
NPM : 6111801113**

PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

THESIS 52

***THE ADAPTATION OF RESIDENTS FROM SLUMS
TO RISHA CONCEPT DWELLING
CASE STUDY: SEMANGGI RISHA SUBCOMMUNAL
LOW-COST APARTMENT IN SURAKARTA***



***NAME: KAREL AUDREY MELLINDA CHRISTY
NPM : 6111801113***

ADVISER: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
Institutional Accreditation Based on University BAN No. 143/SK/BAN-PT/AK-
ISK/PT/IV/2022 and Study Program Accreditation on University BAN No.
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021***

***BANDUNG
2022***

SKRIPSI 52

**ADAPTASI PENGHUNI DARI PERMUKIMAN
KUMUH KE HUNIAN BERKONSEP RISHA
STUDI KASUS: RUSUNAWA SUBKOMUNAL
RISHA SEMANGGI DI SURAKARTA**



**NAMA : KAREL AUDREY MELLINDA CHRISTY
NPM : 6111801113**

PEMBIMBING:



DR. IR. HARTANTO BUDIYOWONO, M.T.

PENGUJI :

**DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.
FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

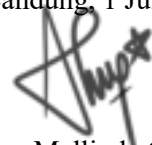
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karel Audrey Mellinda Christy
NPM : 6111801113
Alamat : Jl. Abimanyu DH.03 Perum Bumi Wonorejo Indah, Kec.
Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah, 57773
Judul Skripsi : Adaptasi Penghuni dari Permukiman Kumuh ke Hunian
Berkonsep RISHA (Studi Kasus: Rusunawa Subkomunal RISHA
Semanggi di Surakarta)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 1 Juli 2022



Karel Audrey Mellinda Christy



Abstrak

ADAPTASI PENGHUNI DARI PERMUKIMAN KUMUH KE HUNIAN BERKONSEP RISHA STUDI KASUS: *RUSUNAWA SUBKOMUNAL RISHA SEMANGGI DI SURAKARTA*

Oleh

Karel Audrey Mellinda Christy

NPM: 6111801113

Syarif Burhanuddin, Direktur PUPR, mengimbau masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni di kawasan kumuh untuk segera pindah ke rumah susun yang disediakan pemerintah. Selain sebagai tempat tinggal yang nyaman, pembangunan Rusunawa bertujuan untuk membatasi penggunaan lahan permukiman di perkotaan. Perpindahan penduduk dari daerah kumuh ke rusunawa akan menimbulkan ide-ide baru, kesulitan, dan perubahan kondisi dan cara hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Pembangunan Rusunawa Kelurahan di wilayah Semanggi, berdasarkan konsep Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA), merupakan salah satu strategi untuk menghilangkan permukiman kumuh di Kota Surakarta. Inovasi pembangunan Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi didasarkan pada kebutuhan untuk mempercepat penyediaan perumahan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, dengan tetap menjaga kualitas bangunan dan memenuhi persyaratan perumahan yang layak huni.

Dengan mendokumentasikan situasi terkini Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi dan membandingkannya dengan kondisi permukiman kumuh di Kawasan Semanggi sebelum tahun 2018, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data di Rusunawa RISHA Semanggi Sub-komunal Semanggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk adaptasi fisik dan sosial masyarakat yang dahulu tinggal di permukiman kumuh di Kawasan Semanggi dan kemudian pindah ke Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang terkena relokasi menyesuaikan gaya hidup mereka untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru sebagai akibat dari penataan permukiman kumuh di Desa Mojo. Penyesuaian fisik dan sosial terjadi pada warga Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi.

Kata-kata kunci: RISHA, permukiman kumuh, relokasi, adaptasi, Semanggi.



Abstract

THE ADAPTATION OF RESIDENTS FROM SLUMS TO RISHA CONCEPT DWELLING CASE STUDY: SEMANGGI RISHA SUBCOMMUNAL LOW- COST APARTMENT IN SURAKARTA

by
Karel Audrey Mellinda Christy
NPM: 6111801113

Syarif Burhanuddin, the Director of PUPR, has urged to individuals living in uninhabitable houses in slum areas to move to government-provided flats as soon as possible. Aside from being a nice place to live, the low cost apartment's construction aims to limit the use of residential land in urban areas. The migration of people from slums to low cost apartment will result in new ideas, difficulties, and changes in the condition and way of life of low-income people. The development of the Sub Communal Low-Cost Apartment in Semanggi region, based on the concept of a simple healthy immediate house (RISHA), is one strategy to eliminate slum settlements in Surakarta City. The RISHA Sub Communal Low-Cost Apartment's construction innovation is based on the necessity to speed up the provision of housing at a price that low-income people can afford, while keeping the building's quality and meeting the requirements for livable housing.

By documenting the current situation of the RISHA Subcommunal Low-Cost Apartment and comparing it to the conditions of slum settlements in the Semanggi Area before 2018, the study utilized a descriptive method with a qualitative approach. Field observations, interviews, and literature studies were used to gather data on the Semanggi RISHA Sub-communal Low Cost Apartment. The goal of this research is to figure out how the physical and social adaptation of residents that lived in slums in the Semanggi Area before moving to the RISHA Sub-communal Low Cost Apartment. The study employs data analysis approaches such as data reduction, data presentation, and conclusion drafting.

The findings of this study show that communities affected by relocation adjust their lifestyle in order to adapt to new environmental conditions as a result of the organization of slum settlements in Mojo Village. Physical and social adaptations take place in the residents of the RISHA Sub-communal Low Cost Apartment.

Keywords: RISHA, slum settlement, relocation, adaptation, Semanggi.



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir skripsi Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiwono, M.T. atas masukan, saran, dan pengarahannya yang telah diberikan serta berbagai ilmu berharga yang sangat bermanfaat selama proses pengerjaan skripsi.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC dan Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Agus R. Soeriaatmadja, S.T., MLA. dan Ibu Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc atas masukan yang diberikan.
- Kedua orang tua, dan saudara perempuan saya yang senantiasa mendoakan, membimbing dan memberi dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
- Bapak Sudrajad selaku ketua paguyuban Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data skripsi.
- Samantha Cecilia Widjaja, sebagai teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi.
- Radian Marthamevia, Nathania Elviani, dan Natano Nafirio Glori, yang telah membantu dan menemani penulis dalam melakukan survey ke Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi.
- Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah mendukung dan memberi semangat selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 1 Juli 2022

Karel Audrey Mellinda Christy



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.7. Kerangka Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Permukiman Kumuh.....	9
2.1.1. Karakteristik Permukiman Kumuh.....	10
2.1.2. Faktor-Faktor Timbulnya Permukiman Kumuh.....	11
2.1.3. Penanganan Permukiman Kumuh.....	16
2.2. Pengertian Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).....	17
2.2.1. Rusunawa Berkonsep RISHA (Rumah Instan Sederhana Sehat)..	18
2.2.2. Sasaran Pembangunan Rusunawa.....	20
2.2.3. Tujuan Pembangunan Rusunawa.....	11
2.3. Pengertian Relokasi.....	21
2.4. Teori Adaptasi Penghuni.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.3.1.	Observasi.....	27
3.3.2.	Kuesioner.....	27
3.3.3.	Wawancara.....	27
3.3.4.	Studi Pustaka.....	27
3.4.	Tahap Analisis Data.....	28
3.5.	Tahap Penarikan Kesimpulan.....	29
BAB IV	DATA DAN ANALISIS.....	31
4.1.	Profil Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi.....	31
4.1.1.	Lokasi Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi.....	31
4.1.2.	Kondisi Fisik Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi.....	32
4.2.	Profil Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi.....	36
4.2.1.	Lokasi dan Latar Belakang Pembangunan.....	36
4.2.2.	Kondisi Fisik.....	40
4.2.3.	Sarana dan Prasarana.....	44
4.2.4.	Kepengelolaan.....	45
4.3.	Profil Informan.....	46
4.3.1.	Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat Semanggi RW XXIII Kota Surakarta.....	47
4.3.2.	Ibu Sumiyatum.....	47
4.4.	Pembahasan mengenai Adaptasi Penghuni.....	47
4.4.1.	Adaptasi Fisik Penghuni.....	48
4.4.2.	Adaptasi Sosial Penghuni.....	73
4.5.	Analisis mengenai Adaptasi Penghuni secara Fisik dan Sosia.....	78
4.5.1.	Analisis mengenai Adaptasi secara Fisik.....	78
4.5.2.	Analisis mengenai Adaptasi secara Sosial.....	82
4.6.	Analisis Penelitian berdasarkan Teori.....	84
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1.	Kesimpulan.....	87
5.1.1.	Kesimpulan mengenai Adaptasi secara Fisik.....	87

5.1.2. Kesimpulan mengenai Adaptasi secara Sosial.....	87
5.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91





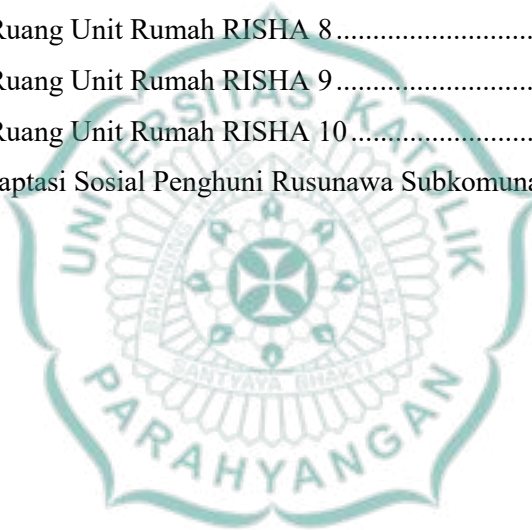
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Persebaran Desa dengan Kawasan Kumuh di Jawa Tengah 2020	2
Gambar 1.2	Foto Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi Surakarta	5
Gambar 1.3	Foto Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi Surakarta	5
Gambar 1.4	Kerangka Penelitian	8
Gambar 4.1	Peta Kawasan Lahan HP (Hak Pakai) 16, Semanggi	32
Gambar 4.2	Peta Kawasan RW 23, Semanggi	32
Gambar 4.3	Dokumentasi Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi	36
Gambar 4.4	Suasana Blok A Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	37
Gambar 4.5	Suasana Blok B Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	38
Gambar 4.6	Suasana Blok C Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	39
Gambar 4.7	Lokasi Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	40
Gambar 4.8	Siteplan Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	41
Gambar 4.9	Denah Lantai Dasar Unit Rumah RISHA Semanggi	41
Gambar 4.10	Denah Lantai 1 Unit Rumah RISHA Semanggi	42
Gambar 4.11	Denah Lantai Mezzanine Unit Rumah RISHA Semanggi	42
Gambar 4.12	Dokumentasi Kondisi Fisik Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi ..	44
Gambar 4.13	Bagan Kepengurusan KSM Dabagsari Makmur Semanggi RW XXIII	46
Gambar 4.14	Dokumentasi Unit Rumah RISHA 1	50
Gambar 4.15	Dokumentasi Unit Rumah RISHA 6	61
Gambar 4.16	Dokumentasi Unit Rumah RISHA 8	66
Gambar 4.17	Dokumentasi Unit Rumah RISHA 9	68
Gambar 4.18	Dokumentasi Unit Rumah RISHA 10	71
Gambar 4.19	Kios Milik Penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	80
Gambar 4.20	Suasana Penghuni yang Bekerja di Teras Depan	80
Gambar 4.21	Kondisi Ruang Tamu yang Digunakan sebagai Ruang Multifungsi	81
Gambar 4.22	Contoh Penggunaan Rak sebagai Pembatas Ruang	82
Gambar 4.23	Suasana Warga yang Berkumpul di Selasar Rumah	83



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Fisik Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi	33
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	44
Tabel 4.3	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 1	48
Tabel 4.4	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 2	51
Tabel 4.5	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 3	53
Tabel 4.6	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 4	55
Tabel 4.7	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 5	57
Tabel 4.8	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 6	59
Tabel 4.9	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 7	61
Tabel 4.10	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 8	63
Tabel 4.11	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 9	66
Tabel 4.12	Layout Ruang Unit Rumah RISHA 10	69
Tabel 4.13	Jenis Adaptasi Sosial Penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi	73





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Dokumentasi Survey dan Pengambilan Data	95
Lampiran 2.	Pertanyaan Wawancara mengenai Fungsi Ruang	96
Lampiran 3.	Kuesioner Penelitian	97





BAB I

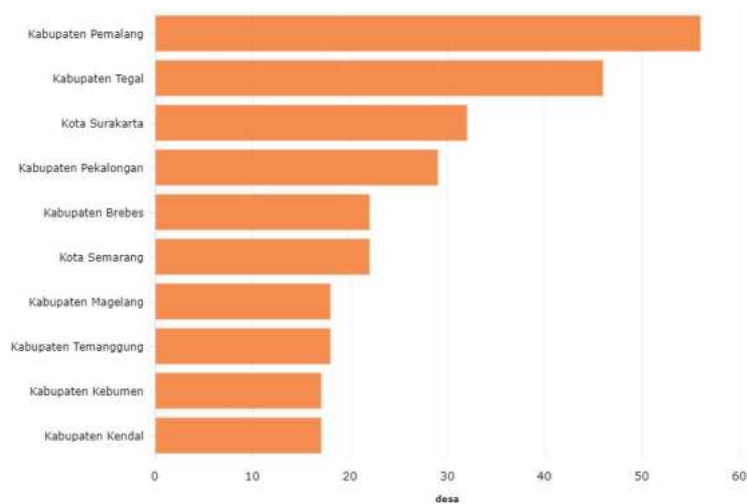
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU no. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, rumah didefinisikan sebagai suatu bangunan yang mempunyai fungsi sebagai tempat tinggal dan sarana untuk menghidupi keluarga. Rumah disarankan menjadi komponen penting dari pemukiman daripada item fisik diskrit oleh John FC Turner (1972) dalam bukunya "Freedom to Build." Rumah merupakan proses berkelanjutan yang perkembangannya bergantung pada mobilitas sosial dan ekonomi penghuninya dari waktu ke waktu. Rumah adalah suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal serta sarana penunjang sebuah keluarga, menurut Siswono Yudohusodo dalam bukunya "Rumah Bagi Seluruh Rakyat" (1991:432). Kita dapat menyimpulkan bahwa rumah berfungsi sebagai tempat berteduh dan tempat untuk memulai kehidupan, selain menyediakan tempat tinggal.

Karena memiliki rumah adalah salah satu kebutuhan mendasar kita, memenuhi kebutuhan ini adalah keharusan manusia yang tidak dapat diabaikan. Di sisi lain, ada banyak orang yang memiliki sedikit kesempatan untuk membeli rumah karena faktor ekonomi. Penduduk berpenghasilan rendah yang tidak mampu membeli perumahan legal di kota akan membangun rumah mereka secara ilegal di berbagai lokasi, termasuk tepi sungai, sepanjang rel kereta api, dan lahan kosong lainnya di seluruh kota.

Pergerakan penduduk di dalam kota berdampak langsung pada seberapa cepat kawasan metropolitan tumbuh. Terutama mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan di wilayah metropolitan, masyarakat berpenghasilan rendah hingga sedang seringkali memilih untuk tinggal di pusat kota. Karena kurangnya pilihan perumahan yang dapat diakses oleh orang-orang dengan kemampuan mereka dan kebutuhan untuk aksesibilitas ke tempat kerja mereka, lingkungan kumuh mulai muncul di daerah perkotaan. Kelompok urbanisasi akan mencari alternatif hunian di kawasan kumuh agar dapat bertahan di wilayah perkotaan karena terdapat hubungan yang tidak seimbang antara pertumbuhan penduduk di perkotaan dengan kemampuan pemerintah dalam menyediakan permukiman baru.



Gambar 1.1 Data Persebaran Desa dengan Kawasan Kumuh di Jawa Tengah tahun 2020
Sumber: katadata.co.id

Permukiman kumuh adalah tempat yang ditetapkan tidak layak huni karena memiliki tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, lokasi yang tidak sesuai untuk tempat tinggal, serta prasarana dan sarana bangunan yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan untuk membangun rumah yang layak. Permukiman kumuh berkembang sebagai akibat adanya masyarakat lokal maupun dari tempat lain yang tidak mampu mendapatkan tempat tinggal yang layak. Hal ini disebabkan sejumlah keadaan, termasuk kemiskinan dan kesenjangan sosial, yang masih dianggap sebagai isu utama. Karena wilayah metropolitan dipandang oleh kebanyakan orang sebagai tempat yang sukses, daerah kumuh biasanya tumbuh di sana. Apalagi di kota-kota besar seperti Kota Surakarta, masalah ini seringkali tak terhindarkan. Salah satu kota besar di Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta sedang bergelut dengan isu permukiman kumuh. Parameter Kementerian PUPR menunjukkan terdapat 28 titik persebaran permukiman kumuh dengan total sekitar 18.625 rumah tidak layak huni, dan Kota Surakarta merupakan salah satu dari 30 kawasan yang diprioritaskan untuk penanganan permukiman kumuh. Badan Pusat Statistik juga melaporkan bahwa Kota Surakarta merupakan rumah bagi 32 dari 419 desa di Jawa Tengah yang memiliki komunitas kumuh.

Kawasan Semanggi Kota Surakarta merupakan kawasan lingkungan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Di dalamnya terkandung ciri-ciri kawasan kumuh. Wilayah Semanggi terbagi menjadi 5 kelurahan: Desa Sewu, Desa Gandekan, Desa

Kedung Lumbu, Desa Sangkrah, dan Desa Semanggi. Ada 2 kecamatan di wilayah Semanggi: Kecamatan Jebres dan Kecamatan Pasar Kliwon. Di Kota Surakarta, salah satu lokasi utama pengelolaan kawasan kumuh adalah kawasan Semanggi. Secara geografis, wilayah Semanggi terletak di tepi Sungai Bengawan Solo dan jalur kereta api, dengan luas total 166,2 hektar dan kawasan kumuh tertinggi 76,03 hektar, menurut Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Surakarta tahun 2019.

Pemerintah Kota Surakarta mengumumkan kebijakan pembangunan rumah susun sewa langsung, atau yang dikenal dengan Rusunawa, guna menyasati persoalan keterbatasan lahan dalam pemenuhan hunian layak huni sesuai dengan persyaratan yang berlaku bagi masyarakat. Pemerintah berharap dengan dibangunnya Rusunawa dapat mengatasi keterbatasan lahan dan menyediakan rumah layak huni yang layak bagi warga Kota Solo, khususnya yang tidak mampu.

Untuk menampung sekelompok orang ke dalam sebuah wadah dengan tetap memperhatikan bagaimana seharusnya orang hidup baik secara horizontal maupun vertikal, rumah susun digambarkan sebagai bangunan bertingkat yang pengelolaannya didasarkan pada gagasan masyarakat. Syarif Burhanuddin, Direktur PUPR, mengimbau warga yang tidak layak huni di kawasan kumuh untuk segera pindah ke rumah susun milik pemerintah. Tujuan penggunaan Rusunawa dapat mengurangi jumlah lahan yang dibutuhkan untuk rumah di lingkungan metropolitan sekaligus berfungsi sebagai tempat tinggal yang terhormat. Masyarakat berpenghasilan rendah akan mengalami ide, tantangan, dan situasi baru sebagai akibat dari perpindahan dari permukiman kumuh ke Rusunawa. Mereka juga akan mengadopsi cara hidup baru.

Pembangunan Rusunawa Kelurahan di wilayah Semanggi, berdasarkan konsep Rumah Langsung Sehat Sederhana (RISHA), merupakan salah satu strategi untuk menghilangkan permukiman kumuh di Kota Surakarta. Inovasi pembangunan Rusunawa Sub Komunal RISHA Semanggi didasarkan pada kebutuhan untuk mempercepat penyediaan perumahan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, dengan tetap menjaga kualitas bangunan dan memenuhi persyaratan perumahan yang layak huni. Pada Februari 2019, Bapak FX Hadi Rudyatmo, Wali Kota Surakarta meresmikan proyek perumahan ini. Termasuk 56 unit rumah tipe 36+ yang masing-masing berukuran 40 meter persegi dan memiliki 2,5 lantai.

Berbagai fasilitas tersedia di Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi, antara lain IPAL, kolam sanitasi, sumur resapan, baki aerasi, mushola, dan ruang bisnis.

Perkembangan rusunawa subkomunal dicetuskan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Perumahan dan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera). Tujuannya adalah sebagai ilustrasi perumahan yang layak huni di wilayah metropolitan. Karena sifat rusunawa ini yang merupakan tempat tinggal sementara, penghuni tidak diharuskan membayar sewa untuk tahun pertama. Setelah tempat tinggal para penghuni yang tinggal di rusun-rusun tersebut telah tertata, mereka akan kembali ke tempat tinggal masing-masing dan penghuni baru akan menempati tempat mereka di Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi, dan seterusnya.

Perkembangan Kota Surakarta diperkirakan akan didukung dengan dibangunnya Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi. Karena desainnya yang sangat baik untuk konstruksi di negara berkembang seperti Indonesia, Rusunawa juga merupakan jawaban atas kebutuhan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pilihan yang berbeda untuk penyediaan perumahan. Kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan sejumlah masalah, antara lain kurangnya pilihan tempat tinggal, rumah yang tidak layak huni, dan keterbatasan lahan. Untuk mengatasi masalah yang terkait dengan perumahan secara memadai, diperlukan kebijakan dalam mengembangkan konsep perencanaan dan pembangunan yang tepat.

Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi mengalami berbagai perubahan akibat masuknya penduduk berpenghasilan rendah dari kawasan kumuh, termasuk munculnya proses adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Masyarakat yang merantau ke Rusunawa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada kondisi fisik lingkungan, lingkungan sosial, dan struktur masyarakat. Penghuni kumuh di lingkungan Semanggi telah berkembang menjadi komunitas imigran yang telah lama berdiri, yang telah membantu membentuk struktur sosial mereka. Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan kumuh Kawasan Semanggi harus menata kembali kehidupannya melalui adaptasi ketika mereka direlokasi ke Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi dengan perubahan yang mereka hadapi. Masyarakat harus melalui proses adaptasi yang cukup menantang akibat perubahan lingkungan tempat tinggal yang begitu berbeda antara permukiman kumuh dengan lingkungan Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi, seperti perubahan lingkungan permukiman baik fisik maupun sosial, dan perubahan lingkungan permukiman. peraturan yang harus dipatuhi, baik dari pihak Rusunawa

maupun dari Pemerintah. Daerah serta modifikasi organisasi masyarakat Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi.



Gambar 1.2 Foto Rusunawa Sub Komunal RISHA Semanggi, Surakarta



Gambar 1.3 Foto Rusunawa Sub Komunal RISHA Semanggi, Surakarta

Studi ini mengkaji bagaimana masyarakat telah berubah dari segi keadaan fisik, lingkungan sosial, dan struktur masyarakat, serta bagaimana masyarakat yang sebelumnya tinggal di permukiman kumuh dan pindah ke Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi telah beradaptasi dengan lingkungan barunya. Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi memiliki desain dan luas yang terbatas di setiap unit rumah, sehingga menjadi kajian yang menarik karena dapat mengungkap bagaimana masyarakat kumuh menata kembali kehidupan mereka setelah pindah. Penghuni apartemen kesulitan untuk beraktivitas. kehidupan sehari-hari sebagai hasilnya. Penelitian dilakukan di Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi RW 06, Rusunawa

Semanggi, Kota Surakarta, dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sebagai solusi pembangunan hunian dalam tata ruang perumahan dan permukiman kumuh di Kota Surakarta, Pemerintah Pusat, Kementerian PUPR, dan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surakarta mengembangkan Rusunawa sebagai pilot project. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adaptasi yang dilakukan oleh warga rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi dalam menanggapi adaptasi dengan lingkungan barunya

1.2. Perumusan Masalah

Kawasan Semanggi, salah satu daerah pemukiman Surakarta, akan menjadi subyek penelitian ini. Pemerintah Kota Surakarta mendirikan RISHA Semanggi Kelurahan Rusunawa dengan konsep rumah instan sehat sederhana atau yang bisa disebut RISHA, guna mengurangi lingkungan kumuh di kawasan tersebut karena kawasan Semanggi merupakan salah satu kelurahan dengan tingginya tingkat kumuh di kota Surakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimana masyarakat yang sebelumnya tinggal di permukiman kumuh di Kawasan Semanggi kemudian direlokasi ke Rusunawa Kelurahan RISHA Semanggi, sehingga dapat dilihat bagaimana mereka menata kembali kehidupannya sebagai respon terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan barunya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi masyarakat secara fisik dan sosial dari permukiman kumuh di Kawasan Semanggi ke Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis proses adaptasi secara fisik dan sosial masyarakat yang awalnya tinggal di permukiman kumuh di Kawasan Semanggi, dan kemudian direlokasi ke Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi.

1.5. Manfaat Penelitian

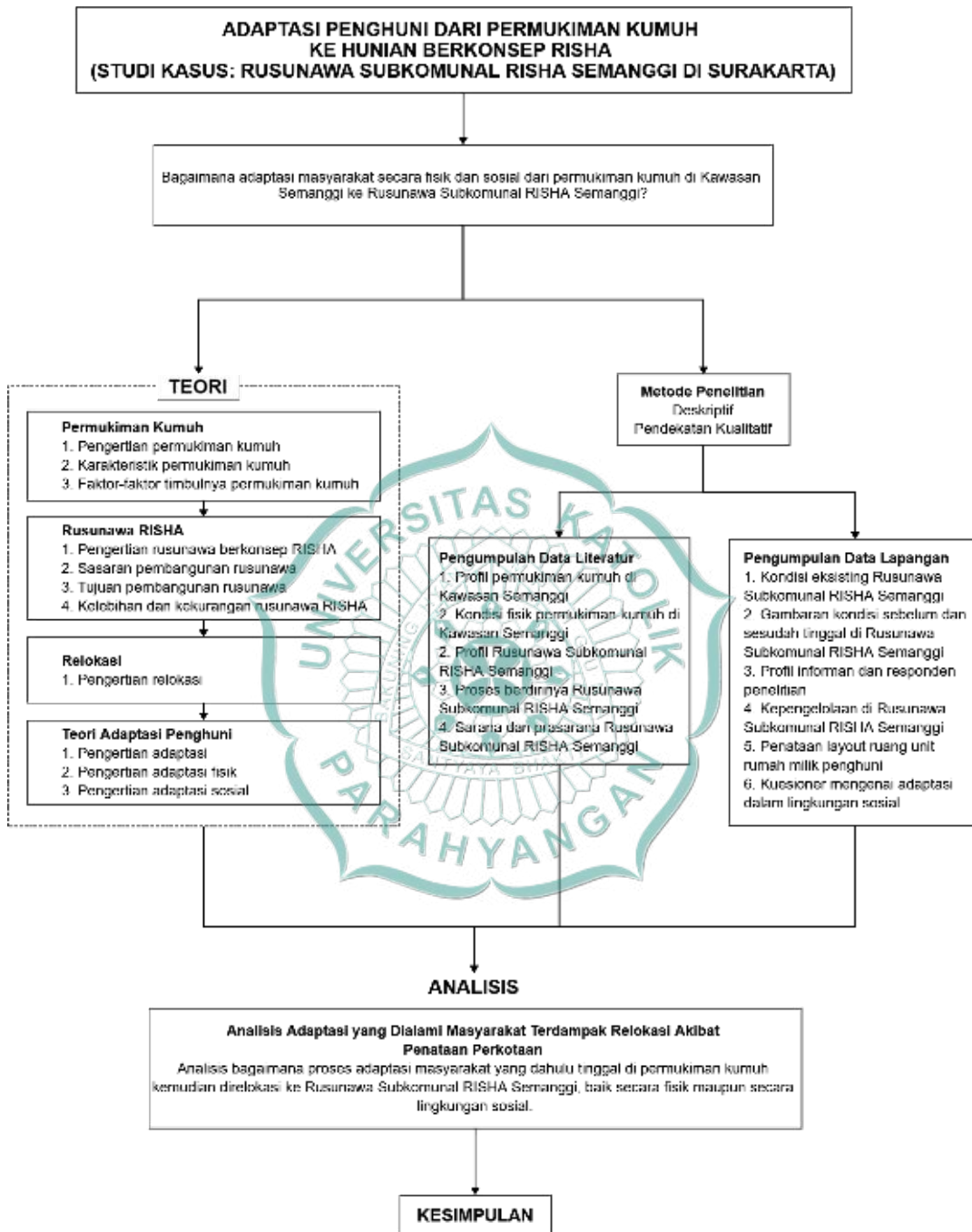
1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perubahan-perubahan yang dialami masyarakat dan bagaimana proses adaptasi sosial mereka dari tempat tinggal mereka di permukiman kumuh di Kawasan Semanggi ke Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi, dan mengetahui bagaimana mereka menata ulang kehidupan mereka di lingkungan yang baru.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan adaptasi sosial masyarakat serta dampak sosial yang dialami oleh masyarakat terdampak penataan perkotaan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah adaptasi secara fisik dan sosial masyarakat berpenghasilan rendah yang dahulu tinggal di permukiman kumuh di Kawasan Semanggi, kemudian direlokasi ke rusunawa. Perubahan tersebut meliputi perubahan kondisi fisik lingkungan, lingkungan sosial, serta struktur masyarakat pada kedua lokasi tersebut.
2. Ruang lingkup objek penelitian hanya seputar masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi, yang terdampak relokasi akibat penataan perkotaan di Kawasan Semanggi.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian